

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini yaitu Zakat Infaq Sedekah Tingkat Pengangguran Terbuka, Ketimpangan Pendapatan, dan Infrastruktur sebagai variabel independen serta pengaruhnya terhadap kemiskinan sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah zakat, infaq, sedekah, tingkat pengangguran terbuka, ketimpangan pendapatan, dan Infrastruktur terhadap kemiskinan di Pulau Kalimantan pada periode tahun 2019-2024.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik alat tertentu (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data pada penelitian ini menggunakan data panel, sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Adapun pengertian data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Metode penelitian, dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti (Sugiyono, 2013).

a. Berdasarkan Tujuan

- 1) Penelitian Dasar, merupakan penelitian yang belum pernah diketahui.
- 2) Penelitian Pengembangan, merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam Pendidikan dan pembelajaran (Sugiyono, 2013).
- 3) Penelitian Terapan, merupakan penelitian yang bertujuan memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

b. Berdasarkan Kealamiahannya

- 1) Penelitian Eksperimen/kuantitatif, merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.
- 2) Penelitian survey/kuantitatif, merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya.
- 3) Penelitian Naturalistik/kualitatif, merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif disebut penelitian yang tradisional, *positivistik*, *scientific*, dan *discovery*. Artinya, jenis penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang fenomena secara konkrit. Selain itu, jenis

penelitian ini menggunakan data statistik yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah sehingga dapat dikembangkan oleh berbagai ilmu teknologi baru. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan sistematis menggunakan instrumen dan statistik untuk menguji hipotesis pada sampel tertentu, dengan tujuan menggeneralisasi temuan ke populasi.

Adapun yang dimaksud deskriptif adalah hasil penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan objek yang terkait dengan subjek. Objek penelitian dapat berupa individu, tindakan, atau peristiwa yang dikumpulkan dari subjek penelitian untuk menggambarkan kondisi atau nilai yang spesifik dari subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi (Sudarta, 2022). Maka dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun untuk penjelasannya menurut (Sugiyono, 2013) yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (bebas). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

Zakat, Infaq, Sedekah, tingkat pengangguran terbuka, ketimpangan pendapatan, dan infrastruktur.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Tingkat Kemiskinan.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel (1)	Definisi (2)	Notasi (3)	Satuan (4)	Skala (5)
Tingkat Kemiskinan	Persentase penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan di 5 provinsi Pulau Kalimantan tahun 2019 - 2024	Y	%	Rasio
Zakat, Infaq, Sedekah	Jumlah Penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah yang disalurkan kepada mustahik zakat di 5 provinsi Pulau Kalimantan 2019 - 2024	X ₁	Milyar Rupiah	Rasio
Tingkat Pengangguran Terbuka	Perbandingan jumlah penduduk usia kerja yang tidak bekerja tetapi aktif mencari pekerjaan dengan total angkatan kerja, kemudian dikalikan 100% di 5 provinsi Pulau Kalimantan 2019 - 2024	X ₂	%	Rasio
Ketimpangan Pendapatan	Tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan masyarakat yang diukur berdasarkan nilai Indeks Gini pada masing-masing dari 5 provinsi di Pulau Kalimantan tahun 2019–2024, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase (%).	X ₃	Indeks	Rasio
Infrastruktur	Diukur dengan akses Listrik, yaitu perbandingan jumlah rumah tangga yang memiliki sumber penerangan utama dari listrik dengan total rumah tangga, kemudian dikali 100% di 5 provinsi Pulau Kalimantan 2019 - 2024	X ₄	%	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan studi pustaka yaitu untuk memperoleh data dengan mempelajari serta menganalisis buku-buku literatur dan data-data olahan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dan akurat.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan dari data *time series* yang merupakan rentetan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 dan *cross section* yang merupakan lima provinsi di pulau kalimantan yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara. Penelitian ini diolah menggunakan *software* Eviews-12.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berasal dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Indonesia dan *website* resmi Badan Amil Zakat Nasional, serta sumber-sumber kepustakaan lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah metode analisis statistik yang mengkombinasikan data *cross-section* dan data *time-series* untuk mempelajari hubungan antara variabel dependen dan independen. Komponen *cross section* mengacu pada variasi antara unit atau individu yang diamati, sedangkan komponen *time series* mengacu pada variasi dalam waktu yang diamati (Gujarati, 2003). Analisis tersebut memudahkan peneliti untuk memasukkan lebih dari satu variabel independen. Dalam regresi data panel ini menggunakan data *time series* dalam

kurun waktu 2019-2024, dan data *cross section* 5 provinsi di Pulau Kalimantan.

Adapun model dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Kemiskinan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X_1	= Zakat, Infaq, Sedekah
X_2	= Tingkat Pengangguran Terbuka
X_3	= Ketimpangan Pendapatan
X_4	= Infrastruktur
i	= 5 Provinsi di Pulau Kalimantan
t	= 2019-2024
e	= <i>Error term</i>

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews 12 yang digunakan untuk mengolah data, menghitung, dan menganalisis data secara statistik.

3.2.5.1 Model Analisis Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007) dalam Iqbal (2015), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan dalam analisis regresi data panel, yaitu:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time-series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas individu. Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). *Model Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu

sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini mengasumsikan bahwa setiap entitas memiliki karakteristik yang identik dan tidak memperhitungkan heterogenitas atau efek spesifik dari individu maupun waktu. Adapun persamaan model *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Kemiskinan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X	= Variabel Independen
i	= Provinsi
t	= Waktu
e	= <i>Error term</i>

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intercept dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercept antar individu. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam model data panel ini adalah dengan memasukkan dummy variabel untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik dalam unit *cross section* maupun antar waktu (*time series*). Adapun persamaan model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \gamma_i + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Kemiskinan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X	= Variabel Independen
γ	= Intercept Individu
i	= Provinsi
t	= Waktu
e	= <i>Error term</i>

c. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan model *random effect* mengasumsikan bahwa intercept dari setiap individu adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap variasi yang tidak dapat diamati antar individu, sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat. Adapun persamaan model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + (e_{it} + \gamma_i)$$

Keterangan:

Y	= Kemiskinan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X	= Variabel Independen
γ	= Intercept Individu
i	= Provinsi
t	= Waktu
e	= <i>Error term</i>

Dari ketiga model yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel ini, terdapat pertimbangan yang telah dibuktikan secara matematis bahwa:

- Jika data memiliki jumlah *time series* banyak dibandingkan dengan jumlah *cross section* maka nilai taksiran parameter berbeda kecil, sehingga pilihan didasarkan pada kemudahan perhitungan, disarankan untuk menggunakan model efek tetap (*fixed effect model*).

- Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah time series lebih kecil dibandingkan dengan jumlah cross section, maka disarankan untuk menggunakan model efek random (*random effect model*).

3.2.5.2 Pemilihan Model Data Panel

Dalam memilih mode regresi data panel yang tepat, terdapat beberapa pengujian yang perlu dilakukan yaitu Uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*. Adapun penjelasan mengenai pendekatan tersebut dapat dilihat di bawah ini:

a) Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2007). Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik. Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 tidak ditolak.
- Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika yang terpilih pada uji chow adalah *fixed effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu Uji Hausman.

b) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Pengujian ini mengikuti distribusi chi square pada derajat bebas (k-1). Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%., pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut menurut (Widarjono, 2007) dalam (Iqbal, 2015):

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.
- Sebaliknya,
- Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_1 ditolak.

Jika yang terpilih pada uji hausman adalah *fixed effect model* (FEM), maka langsung melanjutkan pada uji asumsi klasik. Namun, apabila yang terpilih adalah *random effect model* (REM), maka selanjutnya dilakukan *Uji Lagrange Multiplier*.

c) *Uji Lagrange Multiplier*

Menurut (Widarjono, 2007) dalam (Iqbal, 2015) *uji lagrange multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui metode yang sesuai antara *common effect model* (CEM) atau *random effect model* (REM). Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5% hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang sesuai untuk digunakan adalah *random effect model* (REM).
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang sesuai untuk digunakan adalah *common effect model* (CEM).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh adalah yang terbaik dalam hal ketepatan estimasi, ketiadaan bias, dan konsistensi, diperlukan pengujian asumsi klasik (Sholihah et al., 2023). Sebuah model penelitian secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter pendugaan yang tepat bila memenuhi uji asumsi klasik dalam regresi, yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Gujarati & Porter, 2009).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residua yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data tersebut terdistribusi normal. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai Signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian normalitas Jarque-Bera (JB) pada output *evIEWS* menggunakan taraf signifikansi (α) 5% adalah sebagai berikut:

- Bila nilai JB hitung lebih besar dari ($>$) taraf nyata ($\alpha = 0.05$), maka data tersebut tidak mempunyai masalah normalitas atau data normal. Artinya lolos uji normalitas.
- Bila nilai JB hitung kurang dari ($<$) taraf nyata ($\alpha = 0.05$), maka data tersebut mempunyai masalah normalitas atau data tidak normal yang artinya tidak lolos uji normalitas.

b) Uji Multikolineritas

Menurut Ghazali (2018) uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolineritas dilihat dari besaran VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen lainnya (Trilaksana, 2015). Sebuah model persamaan dinyatakan terdapat gangguan multikolineritas apabila R^2 nya tinggi namun hanya sedikit atau bahkan tidak ada variabel bebasnya yang signifikan pada pengujian t-statistik. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R) $> 0,80$ artinya terjadi multikolineritas
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R) $< 0,80$ artinya tidak terjadi multikolineritas

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018) bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan dalam model regresi pada *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Afifah Nurfu'adah, 2022).

Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan pendugaan OLS tidak efisien lagi sehingga koefisiennya akan jauh lebih kecil, lebih besar atau menyesatkan. Dalam penelitian untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser dan Uji White. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan varians yang dihasilkan.

- Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebasnya > 0.05 , maka dapat disimpulkan dapat tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebasnya < 0.05 maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan kriteria hasil uji white, dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} \geq 0.05$, maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Jika probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < 0.05$, maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada data panel. Pengujian autokorelasi hanya akan terjadi pada model regresi linier data *time series*, karena sifat *cross section* lebih mewakili data panel. Sementara sifat *time series* tidak begitu dominan.

Uji autokorelasi menurut Ghazali (2018) bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Karena, autokorelasi muncul dari adanya observasi yang berurutan selama waktu yang berkaitan.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran statistik suatu pernyataan dan menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau tidak berdasarkan pada asumsi yang telah dibuat.

a) Uji Signifikansi secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji-t digunakan untuk mengetahui Zakat, Infaq, Sedekah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Ketimpangan Pendapatan, dan Infrastruktur terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Kalimantan pada tahun 2019-2024. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (a) 5% dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana n adalah besarnya sampel dan k merupakan jumlah variabel.

1. $H_0 : \beta_{1,4} \geq 0$, artinya secara parsial Zakat Infaq Sedekah dan Infrastruktur tidak berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan.

$H_1 : \beta_{1,4} < 0$, artinya secara parsial Zakat Infaq Sedekah dan Infrastruktur berpengaruh negatif terhadap Tingkat kemiskinan.

2. $H_0 : \beta_{2,3} \leq 0$, artinya secara parsial Tingkat Pengangguran Terbuka dan Ketimpangan Pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan.

$H_1 : \beta_{2,3} > 0$, artinya secara parsial Tingkat Pengangguran Terbuka dan Ketimpangan Pendapatan berpengaruh positif terhadap Tingkat kemiskinan.

Kriteria pengujian taraf signifikansi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Zakat, Infaq, Sedekah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Ketimpangan Pendapatan, dan Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Zakat, Infaq, Sedekah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Ketimpangan Pendapatan, dan Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

b) Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan memperhitungkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil atau tidak signifikan. Adapun rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1, 2, 3, 4 = 0$, artinya Zakat Infaq Sedekah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Ketimpangan Pendapatan, dan Infrastruktur secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.
- H_1 : Minimal ada satu $\beta_1 \neq 0$, artinya. Zakat, Infaq, Sedekah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Ketimpangan Pendapatan, dan Infrastruktur secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat kemiskinan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Zakat, Infaq, Sedekah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Ketimpangan Pendapatan, dan Infrastruktur berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.
- Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Zakat, Infaq, Sedekah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Ketimpangan Pendapatan, dan Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi dilihat untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan dari seluruh variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Di mana persamaan *Adjusted R²* berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Keputusan *Adjusted R²* adalah sebagai berikut:

- Nilai *Adjusted R²* mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.

- Nilai *Adjusted R²* mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.